

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan laporan keuangan merupakan elemen pokok bagi laporan keuangan yang memadai (Dyer dan McHugh, 1975)¹. Banyak pihak yang percaya bahwa ketepatan waktu laporan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan.

Pihak-pihak seperti akuntan, manajer dan analis keuangan memerlukan hal tersebut tidak hanya untuk memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung pengertian bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan (Hendriksen, 1992)².

Pengaturan batas waktu penyampaian laporan keuangan diatur oleh Peraturan Bapepam tanggal 14 Agustus 2002 dengan nomor X.K.2 yang mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan audit tahunan ke Bapepam adalah 90 hari. Tujuan peraturan tersebut adalah agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal tersebut.

¹ Dyer, J.C.IV and A.J. McHugh, The Timeliness of The Australian Annual Report, Journal of Accounting Research, Autumn 1975, hlm. 204-219.

² Hendriksen, Eldon. S dan Breda, M.F.Van, , Accounting Theory, Fifth Edition, USA, Richard D. Irwin Inc, 1992.

Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang.

Berdasarkan Ketentuan Bursa Efek Indonesia No II.6.3 dan II.6.4 menyatakan bahwa Bursa Efek Indonesia mengenakan sanksi bagi perusahaan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia. Jenis sanksi mulai dari teguran tertulis pertama yang menyebutkan jenis kewajiban yang tidak dipenuhi.

Dilanjutkan dengan teguran tertulis kedua serta pengenaan denda sebesar Rp 10.000.000,00 yang segera disetor ke rekening Bursa Efek Indonesia, apabila setelah 30 hari kalender terhitung sejak tanggal teguran tertulis pertama perusahaan tetap tidak memenuhi kewajibannya dan terakhir adalah penghentian sementara perdagangan apabila perusahaan tidak memperbaiki kelalaiannya dalam waktu 30 hari sejak diterimanya teguran tertulis kedua.

Keterlambatan pelaporan keuangan dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara tidak langsung, para investor mungkin akan menanggapi hal tersebut sebagai pertanda buruk bagi perusahaan, sedangkan secara langsung disebutkan oleh Dyer dan McHugh (1975)¹ bahwa pada tahun 1974 di Pasar Modal Australia pernah terjadi 38 perusahaan yang sahamnya telah dilarang diperdagangkan hanya karena tidak

memenuhi persyaratan ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan tahunan kepada Bursa.

Data di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Agustus 2007 menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada 116 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada tahun 2006 dari 337 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang tergolong terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tersebut ada sebanyak 61 perusahaan yang berasal dari sektor manufaktur.

Pada tahun 2009 dari 26 perusahaan dalam industri dasar dan kimia serta tekstil terdapat 4 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, diantaranya 1 perusahaan dari industri dasar dan kimia, yaitu PT Eterindo Wahanatama Tbk dan 3 perusahaan dari industri tekstil, yaitu PT Century Textile Industri Tbk, PT Eratex Djaja Tbk dan PT Apac Citra Centertex Tbk.

Pada tahun 2010 terdapat 3 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, diantaranya 1 perusahaan dari industri dasar dan kimia, yaitu PT Eterindo Wahanatama Tbk dan 2 perusahaan dari industri tekstil, yaitu PT Eratex Djaja Tbk dan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.

Pada tahun 2011 terjadi peningkatan atas keterlambatan pelaporan keuangan. Terdapat 6 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan, 1 perusahaan dari industri dasar dan kimia, yaitu Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan 5 perusahaan dari industri tekstil, yaitu PT Argo Pantes Tbk, PT Panasia Indosyntex Tbk, PT

Apac Citra Centertex Tbk, PT Sunson Textile Manufacturer Tbk dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk.

Pada tahun 2012 terdapat 5 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan, 2 perusahaan dari industri dasar dan kimia, yaitu PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan PT Eterindo Wahanatama Tbk dan 3 perusahaan dari industri tekstil, yaitu PT Argo Pantes Tbk, PT Apac Citra Centertex Tbk dan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.

Fenomena inilah yang menarik untuk dicermati karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

Tabel 1.1
Keterlambatan Pelaporan Laporan Keuangan Tahun 2009-2012

| Nama Perusahaan | Tanggal Pelaporan | | | |
|------------------------------------|-------------------|-----------|-----------|-----------|
| | Tahun Buku | | | |
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
| KIMIA DAN DASAR | | | | |
| PT Eterindo Wahanatama Tbk | 16-Apr-10 | 7-Apr-11 | 30-Mar-12 | 3-Apr-13 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 31-Mar-10 | 30-Mar-11 | 25-Apr-12 | 30-Apr-13 |
| TEKSTIL | | | | |
| PT Eratex Djaja Tbk | 29-Jun-10 | 31-Mar-11 | 13-Mar-12 | 28-Mar-13 |
| PT Apac Citra Centertex Tbk | 30-Apr-10 | 1-Apr-11 | 2-Apr-12 | 1-Apr-13 |
| PT Sunson Textile Manufacturer Tbk | 28-May-10 | 12-May-11 | 30-May-12 | 21-May-13 |
| PT Argo Pantes Tbk | 31-Mar-10 | 30-Mar-11 | 2-Apr-12 | 2-Apr-13 |
| PT Panasia Indosyntex Tbk | 30-Mar-10 | 30-Mar-11 | 2-Apr-12 | 28-Mar-13 |
| PT Nusantara Inti Corpora Tbk. | 31-Mar-10 | 31-Mar-11 | 2-Apr-12 | 28-Mar-13 |

Namun sesuai dengan perkembangan pasar modal di Indonesia dimana ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan. Chamber dan Penman (1984)³ menyatakan bahwa ketepatan waktu sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan dan ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

SFAC No.2 menyatakan bahwa karakteristik kualitatif informasi akuntansi harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu.

Dyer dan McHugh (1975)¹ menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Owusu dan Ansah (2004)⁴ menyatakan bahwa laporan keuangan yang diserahkan tepat waktu akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien terhadap pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga (*pricing*) serta membantu mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di pasar saham.

³ Chambers, Anne E., and Stephen H., Penman, The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcements, *Journal of Accounting Research*, 1984, hlm. 204-220.

⁴ Owusu, Stephen and Ansah, Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange, *Journal Accounting and Bussiness* Vol. 30, hlm. 241.

Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004)⁵ menyatakan bahwa variabel rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2009)⁶ menyatakan bahwa variabel likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, reputasi akuntan publik, kompleksitas operasi dan opini akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel solvabilitas, profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Motivasi penelitian ini penting karena pertama setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan Bapepam untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Kedua, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan. Ketiga, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Bapepam. Dan keempat, banyaknya pihak seperti manajemen dan investor yang menginginkan informasi dalam bentuk laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu.

⁵ Rachmat Saleh, Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur, Simposium Nasional Akuntansi 7. 2004.

⁶ Sudrajat, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Penyelesaian Pelaporan Keuangan, Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Volume 1 Nomor 2, 2009.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011)⁷ menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa dan umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, umur perusahaan dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Oleh karena itu penulis mencoba mengungkapkan permasalahan ini kedalam proposal skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SERTA TEKSTIL DI BEI PADA TAHUN 2009-2012.”**

⁷ Abdul Kadir, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 12 Nomor 1. 2011.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
- b. Berkurangnya kualitas karakteristik kualitatif laporan keuangan jika dilaporkan tidak tepat waktu dalam pengambilan keputusan.
- c. Pengenaan sanksi administrasi dan denda bagi perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Bapepam dan Bursa Efek Indonesia.
- d. Banyaknya pihak seperti manajemen dan investor yang menginginkan informasi dalam bentuk laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, umur perusahaan dan ukuran KAP serta ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia serta tekstil pada tahun 2009-2012, diantaranya 6 perusahaan dari industri dasar dan kimia dan 8 perusahaan dari industri tekstil.

C. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah rasio *gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, umur perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui apakah rasio *gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, umur perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan secara simultan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan

Dapat memberikan dasar pemikiran bagi pihak manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Untuk memberikan arah studi tentang konsep dasar penelitian yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian garis besar mengenai hal-hal pokok yang melengkapi penulisan ini dan sistematika penulisan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang isi pembahasan yang penulis tampilkan.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini disajikan latar belakang yang mendasari penulisan proposal skripsi, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang berisi uraian singkat setiap bab penulisan proposal skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa penulisan yang terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data serta definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menggambarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini adalah perusahaan yang menjadi objek penelitian. Bab ini membahas sejarah singkat perusahaan, struktur perusahaan dan kegiatan perusahaan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisa dan pembahasan penelitian yang menggunakan teori-teori yang telah dikemas dalam bab dua.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menarik kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan disajikan saran-saran yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran perusahaan.